

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional.

Adanya perbankan syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tersedianya jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maysir*), ketidakpastian (*qharar*) dan pelarangan prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang *rtis* dan halal secara syariah.¹

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 275 yang berbunyi sebagai berikut:

 وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

¹Diah Wahyuningsih, “Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri”, Media Trend Vol..9 No. 1, Maret 2014, hlm. 91.

“Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.
(Q.S al-Baqaroh/2:275)²

Ayat ini menjelaskan bahwa keuntungan dari perdagangan yang diperoleh, dari modal yang ditanamnya, atau keuntungan yang sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan dalam usaha persekutuan adalah halal dan diperkenankan, tetapi keuntungan yang diperoleh dari beban (bunga) yang diberikan kepada kreditur atas usahanya, sehingga menjadi lebih dari yang dipinjamnya adalah haram, dan Allah SWT tidak menganggapnya seperti keuntungan yang diperoleh dari perdagangan diatas.

Tugas pokok bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukannya. Oleh karena itu, peranan kredit dalam operasi bank sangat besar dan penting. Sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utama dari bisnis perkreditan. Dengan demikian untuk mendapatkan margin yang baik diperlukan pengelolaan perkreditan secara efektif dan efisien karena kontribusi terbesar sebagian sumber penghasilan sebuah bank berasal dari penyaluran kredit.³

Hubungan perkreditan ini meliputi semua aspek ekonomi baik dibidang produksi, distribusi, konsumsi, perdagangan, investasi maupun bidang jasa. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang ataupun bentuk uang.⁴ Di sisi

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an : Dengan Tajwid Blok Warna Disertai Terjemah* (Jakarta: Lestari Books,2010), hlm. 47.

³Veithzal Rivai, Andria Permata Veinthzal dan Ferry N. Idroes, *Bank dan Financial Institution Manajemnt: Conventional And Sharia System* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 437.

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), Cet.2, hlm. 72.

lain, istilah kredit di bank syariah digantikan dengan istilah lain yakni pembiayaan.

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian. Jenis pembiayaan dilihat dari tujuan terbagi menjadi dua, yaitu pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan produktif bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.⁵ Pembiayaan produktif dapat dimanfaatkan oleh masyarakat menengah ke bawah produktif untuk menunjang usaha yang dilakukan atau masyarakat yang ingin memulai usaha.

Dalam rangka meningkatkan operasionalnya, perbankan syariah berusaha untuk melayani kebutuhan masyarakat secara luas dan menyeluruh. Bank syariah harus memperhatikan perilaku nasabah baik yang menabung maupun yang meminjam sehingga meningkatkan efektifitas kinerja bank. Secara umum calon nasabah yang membutuhkan dana akan memilih bank yang dapat memberikan keuntungan dan kemudahan, dimana setiap nasabah akan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang akan digunakan untuk mengambil keputusan baik dalam hal simpanan maupun pinjaman atau pembiayaan.⁶

⁵Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi, dan Mahasiswa* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2008), hlm. 10.

⁶Munawaroh, "*Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Produk Pembiayaan (Studi Pada PT.BNI Kantor Cabang Tanjung Karang)*", *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung*, 2017.

Perilaku manusia dalam konteks syariah dapat berbentuk perbuatan ibadah dan dapat berbentuk perbuatan muamalat. Tentunya, dalam hal ibadah, harus sesuai dengan yang diperintahkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan dalam perbuatan muamalah, selama tidak ada larangan dalam Al-Qur'an dan Sunnah, hukumnya "boleh".⁷

Perilaku konsumen merupakan sebuah fenomena yang unik untuk dipelajari dan diamati. Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai muara dari berbagai teori ekonomi, karena semua kegiatan ekonomi akan berkaitan dan berakhir kepada sikap atau perilaku konsumen, salah satu perilaku konsumen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan ekonomi adalah keputusan pembelian, karena tujuan dari sebuah kegiatan ekonomi mulai dari produk hingga pemasaran bertujuan agar konsumen melakukan pembelian atas produk tersebut.

Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.⁸ Konsumen adalah bagian dalam keberlangsungan sebuah perusahaan, maka hal tersebut mengharuskan perusahaan untuk lebih mengerti dan mengetahui perilaku konsumen mereka, bagaimana perusahaan memberikan produk yang berkualitas kepada konsumennya.⁹

⁷Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 79.

⁸Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 4.

⁹Anak Wardani, "Pengaruh Faktor Sosial, Faktor Budaya, Dan Faktor Kepribadian Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Jasa Keangan Syariah (Study Kasus Baitul Mal wat

Seperti yang dikemukakan oleh Ghozali Maski dalam jurnalnya, secara garis besar terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini bisa dikomplikasi lagi menjadi beberapa bagian. Pertama, faktor internal terdiri dari: pengalaman belajar dan memori (*learning and memory*); kepribadian dan konsep diri (*personality and self-concept*); motivasi dan keterlibatan (*motivation and involvement*); sikap (*attitude*); persepsi (*perception*). Kedua, faktor eksternal terdiri dari: faktor budaya, faktor sosial, faktor ekonomi dan faktor bauran pemasaran.¹⁰

Fokus pada pemberdayaan nasabah pra-sejahtera produktif, sejak tahun 2014 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah menghadirkan produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yaitu program pembiayaan terpadu dan produktif berdasarkan akad *wakalah wal murabahah* yang diperuntukkan bagi sekelompok perempuan dari usia minimum 18 tahun bagi yang sudah/pernah menikah dan 21 tahun bagi perempuan yang belum menikah sampai dengan usia maksimum 60 tahun yang telah memiliki usaha atau untuk membangun suatu jenis usaha, tetapi tidak memiliki tambahan modal dan akses ke dunia perbankan.

Pembiayaan mikro untuk usaha kecil menengah yang diberdayakan oleh PT. BTPN Syariah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memperbaiki kesejahteraan hidup dengan mengembangkan potensi diri melalui usaha yang dijalankan, hal ini dibuktikan dengan keberhasilan BTPN Syariah

Tamwil Berkah Trenggalek)", (<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6212/4/BAB%20I.pdf>, 2017), hlm. 1, Di akses pada 06 Juli 2018, pukul 21.30 WITA.

¹⁰Ghozali Maski, "Analisis Keputusan Nasabah Menabung: Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Pada Bank Syariah Di Malang", *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 4 No. 1 (2010), hlm 45.

pada tahun 2015 dan 2016 mendapatkan penghargaan sebagai Bank Umum Syariah Terbaik Pertama dengan Penyaluran Pembiayaan Tertinggi Kategori Buku 1 dan 2 dari *The 11th Islamic Finance Awarding 2015* dan *The 12th Islamic Finance Awarding 2016*, sebagai Bank Umum Syariah dengan Probabilitas Tertinggi pada acara Islamic Finance Awarding dan penghargaan sebagai Bank Pendukung UMKM 2016 Terbaik 1 Kategori Buku 1 dari Bank Indonesia pada tanggal 1 Juni 2016 lalu.¹¹

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Nurhasanah dalam penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Perempuan Melalui Program Paket Mada Depan (PMD) Pada PT BTPN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Tabuk)” dipaparkan bahwa di daerah tersebut memang kurang tersentuh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah sehingga dibutuhkan sebuah pemberdayaan ekonomi dan kehadiran program PMD oleh PT. BTPN Syariah dirasakan sangat membantu.¹²

Paket Masa Depan dirancang untuk membangun empat perilaku utama. *Pertama* adalah keberanian memulai bisnis. *Kedua* adalah disiplin dalam memegang komitmen untuk tepat waktu dan untuk mengelola dana secara bijaksana. *Ketiga* adalah bekerja keras dalam mengelola dan menumbuhkan bisnis, dan *keempat* adalah membangun solidaritas kelompok dalam kelompok

¹¹<https://www.btpnsyariah.com/berita-media/penghargaan/61-penghargaan-2015>

¹²Indah Nurhasanah, “Pemberdayaan Ekonomi asabah Perempuan melalui Program Paket Mada Depan (PMD) pada PT Bank BTPN Syariah Kantor Cabang Banjarmasin (Studi Kasus di Kecamatan Sungai Tabuk)”, *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017*.

mereka masing-masing. Paket Masa Depan terdiri dari empat komponen yang saling terkait yaitu pembiayaan, tabungan, asuransi dan pelatihan daya.¹³

Berdasarkan data awal yang di dapat penulis, pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah MMS Banjarmasin Tengah memiliki 121 kelompok dengan jumlah nasabah minimal 5 orang dan maksimal sebanyak-banyaknya dalam 1 kelompok.¹⁴ Semakin banyak kelompok pembiayaan maka semakin banyak pula terdapat jumlah nasabah di dalamnya. Tidak dapat diprediksi banyaknya jumlah nasabah menutup kemungkinan terjadinya risiko gagal bayar setelah pencairan pembiayaan dilakukan, sehingga perlu pengamatan mendalam ketika survei kepada nasabah sebelum pengajuan pembiayaan disetujui. Semua hasil pengamatan dan referensi yang diperoleh dari calon nasabah dan masyarakat sekitar menjadi kunci penting untuk mengidentifikasi penyebab dari risiko gagal bayar yang kemudian akan berdampak menjadi pembiayaan bermasalah, salah satu penggelompokan pembiayaan yang berisiko gagal bayar ialah penggunaan dana tidak sesuai tujuan sesuai tujuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dan ingin menggali informasi lebih mendalam mengenai bagaimana perilaku nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan Paket Masa Depan dan faktor apa saja yang melatarbelakangi nasabah dalam pemanfaatan pembiayaan Paket Masa Depan. Untuk mengangkatnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi yang

¹³<http://produkbankbtptnsyariah.blogspot.com/2015/10/produk-dari-bank-btpn-syariah-paket.html>. Di akses pada 07 Juli 2018, pukul : 11.26 WITA.

¹⁴Hasil Wawancara dengan *Business Manager* Ibu Isna Maulida, pada tanggal 24 Januari 2019 bertempat di wisma MMS Bajarmasin Tengah.

berjudul “**Perilaku Nasabah dalam Pemanfaatan Pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perilaku nasabah dalam pemanfaatan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang melatarbelakangi nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku nasabah dalam pemanfaatan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis:

- a. Sebagai suatu bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai keputusan nasabah dalam menggunakan/memanfaatkan pembiayaan.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada khususnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
- c. Informasi dan bahan referensi bagi penulis berikutnya yang ingin meneliti lebih lanjut lagi tentang hal yang sama namun dari sudut pandang yang berbeda, seperti dari segi penilaian yang dilakukan oleh pihak bank kepada calon nasabah dalam kelayakan pemberian pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin.

2. Secara Praktisi:

a. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prinsip kehati-hatian terhadap bank dalam memilih calon nasabah serta meningkatkan pengawasan terhadap usaha nasabah sesudah dan sebelum pencairan pinjaman agar dapat meminimalisir risiko kredit macet.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk bahan informasi jika masyarakat ingin mengajukan pembiayaan tersebut dengan memperhatikan segala aspek yang ada di dalamnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami dan untuk memperjelas judul penelitian, maka berikut ini definisi ataupun batasan istilah dari judul penelitian yaitu:

1. Perilaku: adalah tindakan-tindakan yang terlibat secara langsung dalam memperoleh, mengkonsumsi, dan membuang suatu produk atas jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan-tindakan tersebut.¹⁵ Perilaku yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah tindakan nasabah yang langsung terlibat dalam memanfaatkan pembiayaan Paket Masa Depan.
2. Nasabah: adalah konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank.¹⁶ Nasabah yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah nasabah perempuan dengan kriteria dari keluarga pra sejahtera dan cukup sejahtera yang sudah memiliki atau ingin memiliki usaha, usia minimal 18 tahun bagi perempuan yang sudah/pernah menikah dan minimal 21 tahun bagi perempuan yang belum menikah dengan usia maksimal 60 tahun yang menggunakan produk pembiayaan Paket Masa

¹⁵<http://arsippkuliah.blogspot.com/2017/07/pengertian-minat-dan-perilaku-nasabah.html?m=1>. Diakses pada 06 Juli 2018, pukul 21.19 WITA.

¹⁶Kasmir, *Opcit*, hlm. 182.

Depan BTPN Syariah khususnya yang berada di daerah Banjarmasin Tengah yang telah melakukan pencairan pembiayaan minimal 3 kali pencairan pembiayaan.

3. Pemanfaatan: adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan pembiayaan sesuai dengan mekanisme BTPN Syariah yaitu memanfaatkan penggunaan dana yang sesuai dengan tujuan pembiayaan yaitu digunakan secara produktif yang kegunaannya untuk membuka usaha atau menambah modal usaha.
4. Pembiayaan: adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal usaha yang dilakukan oleh nasabah pada BTPN Syariah Cabang Banjarmasin.
5. Paket Masa Depan: merupakan program pembiayaan berprinsip Syariah dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang bertujuan utama untuk memberdayakan perempuan dari keluarga pra sejahtera dan cukup sejahtera. Paket masa depan ditawarkan dalam bentuk satu paket yang meliputi pembiayaan *Muraahah* (dengan akad wakalah *Murabahah*), tabungan, asuransi jiwa pembiayaan, dan santunan terhadap suami (apabila nasabah sudah menikah) jika meninggal dunia.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis teliti, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut ada penelitian terlebih dahulu yang berjudul antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noor Latifah (100160227) tahun 2016, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan Pada Bank Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin”. Persamaan peneliti dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti mengenai Pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah, namun perbedaannya adalah saudari Nor Latifah menjelaskan mengenai mekanisme pada pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin sedangkan penulis meneliti mengenai perilaku nasabah pada pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah (1201160253) tahun 2016, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul “Pemanfaatan Pembiayaan Pemilikan Rumah Oleh Nasabah BNI Syariah Cabang Banjarmasin”. Persamaan peneliti dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan pembiayaan yang ada di bank syariah Banjarmasin, namun perbedaannya adalah saudari Maimunah menjelaskan

¹⁷Noor Latifah, “Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan Pada Bank Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin”, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016.

mengenai pemanfaatan pembiayaan pemilikan rumah yang bersifat konsumtif sedangkan peneliti meneliti mengenai pemanfaatan pembiayaan yang bersifat produktif.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (1351020207) tahun 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah di UIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Analisis Perilaku Nasabah Dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Produk Pembiayaan (Studi Pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang)”. Persamaan peneliti dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang perilaku atau keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan, namun perbedaannya adalah saudari Munawaroh menjelaskan tentang analisis perilaku nasabah dalam pengambilan keputusan terhadap produk pembiayaan pada PT.BNI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang sedangkan peneliti meneliti mengenai perilaku nasabah pada pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, menguraikan dasar untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai yang penulis akan teliti.

¹⁸Maimunah, “*Pemanfaatan Pembiayaan Pemilikan Rumah Oleh Nasabah BNI Syariah Cabang Banjarmasin*”, *Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin*, 2016.

¹⁹Munawaroh, *Opcit.*

Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas dan umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dari penelitian yang dilakukan dan sistematika penulisan berisi tentang uraian secara sistematis, logis dan terarah tentang bagian-bagian dan sub-sub bagian materi dalam penelitian.

Bab kedua berisi landasan teori, berisi tentang hal-hal yang berkenaan dengan teori konsumen seperti pengertian konsumen dan prinsip dasar dasar konsumsi. Adapun hal yang berkenaan dengan perilaku konsumen seperti pengertian perilaku konsumen, perilaku konsumsi Islam, teori-teori perilaku konsumen, pendekatan dalam meneliti perilaku konsumen dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Selain itu memuat tentang uraian pembiayaan seperti pengertian pembiayaan, tujuan pembiayaan, fungsi pembiayaan, jenis-jenis pembiayaan, pengertian *wakalah* dan *murabahah*.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, kemudian memperoleh data dan sumber data dari informan, untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode lapangan (*field research*) dengan melakukan wawancara menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*, data yang telah diperoleh akan disusun sesuai dengan teknik pengolahan dan analisis data dengan analisis *data reduction*, *data display* dan

conclusion drawing/verification serta untuk mengetahui alur penelitian secara sistematis maka dibuatlah tahapan penelitian.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran perilaku nasabah dalam pemanfaatan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin, Faktor-faktor yang melatarbelakangi nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan Paket Masa Depan BTPN Syariah Cabang Banjarmasin dan melakukan analisis data terhadap perilaku nasabah dan faktor yang melatarbelakangi nasabah dalam pemanfaatan pembiayaan Paket Masa Depan.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.